

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

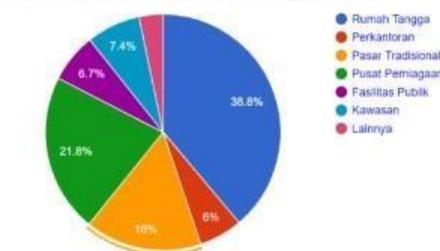
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Beragam permasalahan lingkungan terus menjadi bahan perbincangan yang serius sehingga hidup berkelanjutan menjadi sebuah tantangan pada setiap negara tak terkecuali Indonesia. Konsep pembangunan berkelanjutan membawa daya tarik retorisnya yang kuat untuk keseimbangan dan harmoni dengan alam, kebutuhan generasi mendatang, dan peningkatan kualitas hidup manusia (Rice et al., 2019). Beberapa tahun terakhir, masalah lingkungan terus muncul dan menjadi perhatian publik karena membahayakan kehidupan masyarakat. Ditandai dengan perubahan iklim yang merusak pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan global, dan karenanya membutuhkan keterlibatan berbagai aktor untuk segera mengatasi masalah yang terjadi (Filho et al., 2023). Masalah lingkungan berakar pada perilaku manusia yang bertindak sembarangan (Nguyen et al., 2022). Banyak hal yang perlu dibenahi alhasil setiap individu harus mampu berpikir secara kritis menghadapi permasalahan lingkungan (Zikargae, 2018). Namun, masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan kontribusi individu, tetapi dengan tindakan kolektif dan politisi memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan seluruh sistem ekonomi yang telah menunjukkan kelemahannya (Guo et al., 2021).

Masalah sampah menjadi bagian dari isu lingkungan yang tidak tertangani dengan baik juga menjadi tantangan besar yang harus segera diatasi agar tidak semakin memperburuk kondisi lingkungan di Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya menyangkut spesifik pada sampah plastik saja. Namun, merujuk pada sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari menjadi fokus utama dalam isu lingkungan ini. Perlu diketahui bahwa masalah sampah dapur sudah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu, yakni pada zaman purbakala tepatnya pada zaman batu madya atau mesolithikum yang memiliki nama Kjokkenmodding. Nama tersebut memiliki arti sampah dapur jika diartikan dengan bahasa Denmark. Mengutip artikel yang berasal dari Tirto.id dan

Kompas.com, Kjekkenmoddinger adalah sampah dapur yang menggenung hingga tujuh meter berisi tumpukan kulit kerang, siput, dan hewan pantai lainnya. Kerang merupakan salah satu sumber makanan utama manusia purba yang serbaguna. Pasalnya, selain untuk makanan sehari-hari, kulit kerang juga bisa digunakan menjadi berbagai peralatan, perhiasan, dan alat tukar. Saat ini tumpukan kulit kerang tersebut sudah membatu alias menjadi fosil. Di Indonesia terdapat beberapa tempat peninggalan fosil sampah dapur kjekkenmoddinger. Tepatnya di Langsu dan Medan, yaitu di sepanjang pantai timur pulau Sumatera. Kjekkenmoddinger adalah permasalahan sampah dapur purbakala. Akan tetapi, hingga kini sampah yang dihasilkan dari dapur atau rumah tangga masih menjadi permasalahan yang tiada hentinya. Itu artinya sampah menjadi isu yang tak lekang oleh waktu. Berdasarkan salah satu jurnal, masalah sampah mayoritas berasal dari limbah rumah tangga (Hasibuan, 2016).

Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah



Gambar 1.1 Data Komposisi Sampah  
Sumber: Website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (2022)

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) timbulan sampah berbagai jenis mencapai 18,994,491.19 ton yang dihasilkan oleh 234 kabupaten/kota se-Indonesia di tahun 2022. Mayoritas hasil sampah bersumber dari rumah tangga sebanyak 38,8%, perkantoran menghasilkan sampah sebesar 6%, dilanjuti pasar tradisional 16%. Data tersebut akan terbaharui seiring waktu secara nyata atau *real-time* untuk melihat dan mendeteksi naik-turunnya komposisi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemerintah di Indonesia berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan membangun fasilitas publik untuk mengelola sampah berdasarkan sumbernya seperti titik kumpul Tempat

Pembuangan Sampah (TPA), Bank Sampah, Rumah Kompos, Komposting skala RT-RW, dan lainnya. Namun, hal tersebut tidaklah cukup. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan, timbulkan gerakan sosial sebagai perilaku baru. Gerakan sosial merupakan suatu kampanye yang terorganisir menyuarkan khusus mengenai berkelanjutan untuk mendukung tujuan sosial, biasanya baik implementasi atau pencegahan perubahan dalam struktur atau nilai-nilai masyarakat (Susen & Turner, 2021).

Dari situ, pemerintah menindaklanjuti gerakan sosial dan dipandang sebagai cara yang positif untuk mengubah perilaku masyarakat. Semenjak masalah sampah terus mengalami peningkatan, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengembalikan sistem tatanan bumi. Gerakan yang dimaksud, yakni pola hidup minim sampah. Hidup minim sampah berarti mencoba untuk hidup kehidupan lebih berkelanjutan, membeli lebih sedikit makanan, dan menggunakan kembali apa pun yang masih layak (Connett, 2013). Dari gerakan sosial ini mempengaruhi pola pikir untuk mempertimbangkan dengan bijak dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang berpotensi merusak alam atau lingkungan. Pada prinsipnya, hidup minim sampah dilakukan dengan cara mengikuti langkah 3R. Pertama, *reduce* berarti tidak membeli sesuatu hal bersifat berlebihan. *Reuse* yang artinya memaksimalkan sisa konsumsi rumah tangga daripada membuangnya dan *Recycle* berupa pengolahan kembali untuk menjadi sesuatu yang baru (Connett, 2013).

Gerakan sosial tidak hanya didukung oleh pemerintah. Namun, komunitas dan lembaga resmi yang turut serta bertindak untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Sebagai komunikator, pemerintah berusaha keras untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat demi membangun kepedulian terkait isu ini. Juga, meyakinkan masyarakat bahwa kita merupakan bagian dari lingkungan karena mempengaruhi satu sama lain dalam hidup sehari-hari (Nguyen et al., 2022). Di era digital ini, komunikasi lingkungan sebagai objektifnya terus disampaikan oleh pemerintah melalui media sosial. Lembaga atau NGO (*Non Governmental Organization*) yang terverifikasi, seperti

Greenpeace Indonesia, Waste4Change, *Youth for Climate Change* (YFCC), dan lain-lain pun mulai membuat akun Instagram untuk mengedukasi masyarakat seputar masalah ini. Penyampaian pesan dikomunikasikan melalui pesan yang strategis guna mempersuasi masyarakat.

Mengacu pada penelitian terdahulu, membuktikan bahwa organisasi atau lembaga memiliki pengaruh yang cukup besar sebagai aktor terutama menyampaikan masalah lingkungan dengan melibatkan masyarakat dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku (Rice et al., 2019). Pemerintah dan lembaga dipandang sebagai *spokesperson* yang memiliki daya persuasif tinggi. Apalagi, para lembaga seperti NGO (*Non-Governmental Organization*) memanfaatkan media sosial sebagai tempat yang efektif memberikan pesan tentang lingkungan kepada khalayak luas. Media sosial sebagai kanal daring memanfaatkan teknologi dan memungkinkan orang untuk berbagi konten, opini, pengalaman, wawasan, dan media itu sendiri (Karen Freberg, 2019). Media sosial Instagram menjadi pilihan para komunikator untuk menyampaikan pesan lingkungan tidak hanya secara verbal, melainkan konten visual yang membuat pesan tersebut lebih menarik. Adapun fitur Instagram seperti, *feeds*, *IG Story*, *Highlight*, dan lain sebagainya menjadi keunggulan dalam memberikan informasi secara transparan kepada audiens dibandingkan media sosial lainnya (Nguyen et al., 2022).

Ada sebuah riset dikutip dari DataIndonesia.id yang diteliti oleh (NapoleonCat, 2022), menyatakan bahwa sejak September 2018 hingga Februari 2023 pengguna media sosial Instagram mengalami kenaikan secara drastis sebesar 12,9% atau sebanyak 106,72 juta masyarakat Indonesia menggunakan Instagram secara aktif. Hal ini terbukti bahwa Instagram merupakan media sosial yang efektif untuk menyebarkan pesan untuk mempersuasi khalayak atau audiens secara luas dan cepat. Dengan adanya media sosial menimbulkan individu-individu yang peduli terhadap lingkungan. Ternyata, gerakan sosial dan kemudahan teknologi yang berkembang pesan meraih kesempatan para individu yang peduli terhadap lingkungan pun ikut

berpartisipasi aktif menyuarakan terkait isu ini. Sehingga, timbulnya pembuatan akun-akun Instagram dijadikan suatu wadah pemberdayaan yang dibentuk sekaligus dikelola oleh individu. Individu sebagai *citizen* yang peduli terhadap lingkungan dan mempunyai bekal pengetahuan tentang lingkungan memanfaatkan media sosial Instagram untuk memberikan edukasi kepada masyarakat awam. Hal ini menarik untuk dikaji. Dari banyaknya individu yang membuat akun di media sosial Instagram, ada satu akun Instagram yang memiliki keunikan pada setiap konten lingkungan yang diunggah. Akun tersebut bernama @021suarasampah.



Gambar 1.2 Halaman Utama @021suarasampah  
Sumber: Instagram @021suarasampah (2023)

Akun Instagram @021suarasampah dikelola oleh seorang Ibu Rumah Tangga bernama Andhini Miranda. Hal ini dibuat sebagai dukungan untuk menyelamatkan lingkungan. Dari segi ideologi, konten atau postingan yang diunggah berupa *tips and trick* dan ide atau inovasi konten lainnya berlandaskan pengalaman pribadi dalam memuat sebuah konten. Hal tersebut sebagaimana upaya mempersuasi masyarakat dalam menanggulangi sampah, terutama sampah rumah tangga.. Uniknya, meskipun dikelola secara individu dari pengamatan singkat konten yang diunggah jika dibedah menghasilkan suatu makna yang luar biasa. Kemudian, secara tidak sadar akun Instagram ini bisa membantu pemerintah dan lembaga untuk mengedukasi masyarakat terkait sampah. Terbukti dari riset yang diteliti oleh Kementerian Kesehatan, dikutip melalui CNN Indonesia pada tahun 2018, menyatakan

bahwa hanya 20% atau hanya sekitar lima puluh dua juta orang dari total penduduk Indonesia yang mempunyai kesadaran dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karenanya, akun-akun secara individu inilah yang memainkan peran penting demi mewujudkan masyarakat sadar dan membangun perilaku hidup minim sampah. Selaras dengan hal ini, akun tersebut termasuk menjadi komunikator dan *agent of change* lingkungan karena terus mengkampanyekan isu ini tiada henti kepada masyarakat. Meskipun, kampanye dan pesan yang disampaikan oleh akun Instagram secara individu tidak sesuai strategi dari pemerintah atau lembaga. Tetapi, komposisi dan isi pesan yang disampaikan memiliki keselarasan.

Pada penelitian ini, ingin mengkaji seluruh pesan yang diunggah oleh akun @021suarasampah dari sudut pandang komunikasi. Melihat faktor-faktor pesan yang digunakan, seperti struktur pesan, isi pesan, gaya bahasa, dan daya tarik emosional. Hal ini memperlihatkan nantinya bahwa akun yang dikelola pribadi bisa berpotensi sebagai KOL atau *Key Opinion Leader*. Dan, dari pesan-pesan yang dikemas dalam penelitian ini bisa mengetahui kesinergisan atau tidaknya pesan yang disusun oleh pemerintah. Jika disusun dengan baik, pesan yang dikemas secara persuasif dan baik memiliki probabilitas yang tinggi mempengaruhi perilaku komunikan (Perloff, 2017). Ketertarikan dalam mengkaji akun Instagram @021suarasampah semakin kuat untuk melihat bagaimana seorang individu sebagai *citizen* memiliki wadah digital untuk mengkomunikasikan lingkungan. Kemudian, dari pesan yang dimuat dalam konten pun dikaji guna menilai pesan tersebut apakah bisa atau tidaknya mempersuasi untuk membangun perilaku hidup minim sampah sesuai dengan faktor-faktor pesan. Hal ini menjadi fokus penelitian karena masih kurangnya kajian yang menganalisa terkait komunikasi lingkungan yang dipaparkan oleh individu. Oleh sebab itu, menarik untuk diteliti dari sisi komunikasi karena memiliki efek yang besar untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Timbulan sampah rumah tangga mengancam kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia. Pemerintah dan lembaga organisasi sebagai *spokeperson* melakukan pembenahan sebagai solusi dengan cara melakukan kampanye lingkungan atau gerakan sosial melalui media sosial Instagram. Gerakan ini dirancang secara strategis demi membangun masyarakat menerapkan pola hidup minim sampah. Di sisi lain, terdapat para individu yang peduli terhadap lingkungan juga melakukan hal serupa dengan pemerintah. Salah satunya, akun Instagram @021suarasampah yang dikelola individu memberikan edukasi seputar langkah penerapan hidup minim sampah. Uniknya, pesan yang disampaikan pada @021suarasampah memainkan peran penting sebagai komunikator mendukung pemerintah dan lembaga organisasi dalam menyuarakan isu lingkungan. Maka dari itu, melalui fenomena di atas, penelitian ini fokus memaparkan unsur pesan akun Instagram @021suarasampah dari seluruh postingan yang diunggah selama tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis isi dengan pendekatan Richard M. Perloff.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan untuk menjawab permasalahan penelitian, yakni apa isi pesan lingkungan yang digunakan pada akun Instagram @021Suarasampah?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu berusaha memaparkan faktor-faktor pesan terutama isi pesan pada akun Instagram @021Suarasampah sebagai wadah edukasi lingkungan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Ada manfaat penelitian baik demi kegunaan akademis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep faktor-faktor pesan tentang lingkungan di media sosial.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam menerapkan atau mengimplementasikan faktor-faktor pesan yang terdiri dari struktur pesan, isi pesan, gaya bahasa, dan daya tarik emosional. Hal ini pun secara praktisnya, bisa mendukung akun-akun Instagram lainnya dalam memberikan edukasi terkait lingkungan di media sosial.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA